

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu/pribadi dan lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial-budaya yang dilakukan secara sadar untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman hidup. Tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara. Pengertian tersebut mempunyai makna yang sama dengan definisi pendidikan di sekolah dasar, namun ada sedikit perbedaan. Pendidikan di sekolah dasar berpusat pada siswa.

antara kelas 1 sampai kelas 6 dengan ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur tersendiri dalam GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).

Inovasi ialah tindakan yang sengaja dilaksanakan untuk memperbaiki proses pendidikan dengan sebaik-baiknya. Untuk memperbaiki proses pendidikan maka perlu adanya model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran bukan merupakan faktor utama dalam proses pendidikan sekolah dasar, tetapi karena pembelajaran itu bermaksud menimbulkan pengaruh kepada siswa. Oleh sebab itu, maka inovasi terhadap model pembelajaran dan pembelajarannya itu sendiri menjadi prioritas dalam inovasi pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran kepada siswa, tetapi merupakan kegiatan profesional yang menuntut guru agar dapat mempergunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu, serta dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Anies Baswedan (Akbarwati, 2014) pendidikan Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Melihat banyaknya sekolah tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan, kompetensi guru kurang memadai, fasilitas pendidikan di daerah terutama sarana dan prasarana yang sangat kurang, bahkan masih terdengar kabar adanya bangunan sekolah yang tidak layak digunakan. Sehingga anak enggan datang ke sekolah untuk menuntut

ilmu. Kondisi tersebut akan berdampak pada perkembangan pendidikan di Indonesia yang belum mengalami banyak perubahan untuk saat ini.

Keadaan tersebut terlihat banyaknya anak-anak bangsa yang tidak sekolah tetapi sibuk mencari uang demi membeli jajan dan membantu orang tuanya. Hal tersebut dikarenakan keadaan ekonomi yang kurang mendukung. Keadaan pendidikan masih belum sempurna secara merata. Masih banyak sekolah yang belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Bangunan sekolah dibangun seadanya tanpa fasilitas sarana dan prasarana belajar mengajar yang kurang memadai serta memiliki tenaga guru yang kurang dan gurunya pun tidak mendapatkan upah yang setimpal dengan ilmu yang telah diberikan. Kesenjangan pendidikan antar daerah terlihat dari segi sumber daya manusia, infrastruktur, kinerja dan kesejahteraan guru belum optimal, proses pembelajaran yang konvensional, jumlah dan kualitas buku yang kurang memadai, lemahnya kemampuan sistem pendidikan nasional, dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD 2 Pasuruhan Kidul yaitu Bapak Sugiyantoro, S.Pd. SD beliau mengatakan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa ditunjukkan seperti halnya saat guru memberikan tugas, siswa akan bersemangat menyelesaikan tugas tersebut ketika guru memberikan hadiah atau *reward*. Dan sebaliknya, ketika guru tidak memberikan imbalan apapun siswa merasa malas serta waktu menyelesaikan tugas sangat lama. Contoh perilaku lainnya yaitu seorang siswa yang menghabiskan waktu dengan

percuma terhadap tugas-tugas belajar. Seperti menghayal tentang olahraga sebagai pengganti mengerjakan tugas. Contoh selain itu adalah saat pembelajaran berlangsung siswa merasa malas mengikuti pelajaran. Yang dilakukan siswa tersebut adalah bermain sendiri dengan teman sebangkunya.

Dari kondisi tersebut, guru telah berusaha untuk memperbaiki agar tingkah laku siswa menjadi lebih baik dan termotivasi untuk belajar. Misalnya memberikan dorongan kepada siswa, menasehati siswa yang tidak mau menyelesaikan tugas, memberikan peringatan atau hukuman bagi siswa yang ramai sendiri di kelas seperti menyuruh siswa mengerjakan tugas di papan tulis. Hal tersebut dilakukan oleh guru agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Melihat kondisi permasalahan yaitu motivasi belajar siswa masih kurang, keadaan tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang tergolong kurang karena motivasi belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Misalnya seorang siswa menyelesaikan tugas karena adanya imbalan maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai jelek karena tugasnya belum terselesaikan. Selain itu bagi siswa yang sering menghabiskan waktu dengan percuma terhadap tugas-tugas belajar ia akan merasa malas mengerjakan tugas, waktunya hanya digunakan untuk berhayal saja sehingga tugas tidak terselesaikan dan ia mendapat nilai kurang baik.

Prestasi belajar yang masih kurang tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar yang kurang, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi. Seperti penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan monoton serta hanya memfokuskan pada guru saja. Selain itu siswa menganggap mata pelajaran hanya berupa hafalan saja sehingga siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa di kelas V SD 2 Pasuruhan Kidul masih terbilang kurang. Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai Ulangan Tengah Semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 pada mata pelajaran IPA belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Diketahui bahwa dari 16 siswa hanya 6 siswa yang sudah tuntas dengan persentase 37,5% dan 10 siswa belum tuntas dengan persentase 62,5%.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, dan majunya pendidikan ditentukan oleh manusianya. Oleh karena itu, pendidikan butuh pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran di Indonesia sudah bukan berpusat pada guru, tetapi siswa diminta untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru hanya memberikan garis besarnya. Guru harus pintar dan kreatif dalam menemukan model pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa.

Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang tidak hanya berpusat pada guru, siswa juga dilibatkan dalam proses

pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan pengembangan pola pikir guru dan siswa, yaitu dalam sistem belajar mengajar guru menyajikan bahan pelajaran tidak berbentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Masalah yang disajikan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Guru kreatif dalam pemanfaatannya, dan tentunya guru tidak perlu terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan. Dan siswa, lebih cepat mengerti tentang materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas V SD 2 Pasuruhan Kidul, karena model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga persentase ketuntasan dapat meningkat.

Motivasi belajar dipilih menjadi salah satu nilai sikap dalam penelitian ini karena dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih semangat lagi dalam menerima pelajaran. Jadi dengan motivasi belajar siswa akan lebih termotivasi atas apa yang seharusnya ia lakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga motivasi belajar akan meningkat dan prestasi belajar pun dapat meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui model *discovery learning* pada siswa kelas V SD 2 Pasuruhan Kidul pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model *discovery learning* pada siswa kelas V SD 2 Pasuruhan Kidul pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan pokok permasalahan tersebut yang menjadi landasan untuk penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD 2 Pasuruhan Kidul dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD 2 Pasuruhan Kidul dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model *discovery learning*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Guru

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan cara kerja guru dalam memanfaatkan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

### b. Untuk Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa, agar siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan dan dijelaskan dengan bantuan model *discovery learning*. Selain itu manfaat lain agar siswa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Untuk Mahasiswa atau peneliti

Sebagai calon guru/peneliti dapat mengklasifikasikan dan membedakan pemanfaatan model *discovery learning*. Peneliti lebih mengetahui dan menambah wawasan tentang kehidupan seorang guru ketika dihadapkan dengan paradigma-paradigma pendidikan yang baru. Agar ketika menjadi seorang guru, bisa memanfaatkan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.